

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Indeks Harga Konsumen (IHK) Sumatera Selatan pada bulan Oktober 2024 mengalami Inflasi sebesar 0,09% (mtm). Inflasi tahun kalender (ytd) s.d. Oktober 2024 sebesar 0,12% dan Inflasi tahunan sebesar 109% (yoy). Komoditi dominan yang menyebabkan terjadinya inflasi bulan Oktober 2024 (mtm) di Sumatera Selatan antara lain: dari komoditi makanan/pangan: daging ayam ras, telur ayam ras, minyak goreng, bawang merah, papaya, tomat, jeruk, dan ikan gabus. Non makanan: emas perhiasan, bahan bakar rumah tangga, . Komoditi andil inflasi tahunan (yoy) antara lain: makanan: Daging ayam ras, gula pasir, kopi bubuk, Bahan Bakar rumah tangga, bawang merah, bawang putih dan sigaret kretek mesin. Non Makanan: mobil, pemeliharaan dan emas
2. Indeks Harga Konsumen (IHK) Sumatera Selatan pada bulan November 2024 mengalami Inflasi sebesar 0,58% (mtm). Inflasi tahun kalender (ytd) s.d. November 2024 sebesar 0,70% dan Inflasi tahunan sebesar 0,73% (yoy). Komoditi dominan yang menyebabkan terjadinya inflasi bulan November 2024 (mtm) di Sumatera Selatan antara lain: dari komoditi makanan/pangan: tomat, minyak goreng, bawang merah, bawang putih, jeruk, ayam hidup, ikan gabus dan ikan Non makanan: emas perhiasan, tariff angkutan udara. Komoditi andil inflasi tahunan (yoy) antara lain: makanan: daging ayam ras, tomat, minyak goreng, bawang merah, bawang putih, kopi bubuk. Non Makanan: emas perhiasan, bahan bakar rumah tangga, sigaret kretek mesin.
3. Indeks Harga Konsumen (IHK) Sumatera Selatan pada bulan Desember 2024 mengalami Inflasi sebesar 0,50% (mtm). Inflasi tahun kalender (ytd) s.d. Desember 2024 sebesar 1.20% dan Inflasi tahunan sebesar 1,20% (yoy). Komoditi dominan yang menyebabkan terjadinya inflasi bulan Desember 2024 (mtm) di Sumatera Selatan antara lain: dari komoditi makanan/pangan: cabe merah, telur ayam ras, cabe rawit, bawang merah, minyak goreng, ketimun, bawang putih, kol putih, terong dan pisang. Non makanan: --. Komoditi andil inflasi tahunan (yoy) antara lain: bahan makanan: daging ayam ras, minyak goreng, bawang merah, bawang putih, kopi bubuk, telur ayam ras. Dan Non Makanan: emas perhiasan, bahan bakar rumah tangga, sigaret kretek mesin.
4. Tingkat Inflasi daerah IHK di Wilayah Sumatera Selatan untuk bulan Oktober 2024 S.D. Desember 2024, sebagai berikut:

BULAN	TINGKAT INFLASI KOTA PALEMBANG (%)		TINGKAT INFLASI KOTA LUBUK LINGGAU (%)		TINGKAT INFLASI KAB MUARA ENIM (%)		TINGKAT INFLASI KAB OKI (%)		TINGKAT INFLASI PROVINSI SUMATERA SELATAN (%)	
	(mtm)	(yoy)	(mtm)	(yoy)	(mtm)	(yoy)	(mtm)	(yoy)	(mtm)	(yoy)
OKTOBER	0,09	1,01	0,02	0,89	0,12	1,13	0,07	1,44	0,09	1,09
NOVEMBER	0,39	0,89	0,26	0,68	1,28	0,08	0,92	0,31	0,58	0,73
DESEMBER	0,42	1,24	0,58	1,02	0,60	0,74	0,70	1,48	0,50	1,20

Pada bulan Oktober 2024, tingkat inflasi di keempat kota IHK terkendali dengan baik meskipun dibawa target capaian nasional $2,5\% \pm 1\%$. Tingkat Inflasi tahunan terendah ada pada daerah Lubuk Linggau sebesar 0,89% dan tertinggi di Daerah Ogan Komering Ilir (OKI) sebesar 1.44%.

Pada Bulan November 2024, Tingkat Inflasi Provinsi Sumatera Selatan tahunan (yoy) masih dibawa target capaian daerah maupun nasional yaitu 0,73%. Tingkat Inflasi tertinggi ada pada Kota Palembang (0,95%), dan terendah di Kabupaten Muara Enim (0,08%). Sedangkan untuk tingkat inflasi bulanan (mtm) tertinggi ada di Kabupaten Muara Enim.

Pada Bulan Desember 2024, Tingkat Inflasi Provinsi Sumatera Selatan tahunan (yoy) terkendali dengan baik walaupun masih dibawa target capaian daerah maupun nasional yaitu 1,20%. Tingkat Inflasi tertinggi ada pada Kabupaten Ogan Komering Ilir (1,48%), dan terendah di Kabupaten Muara Enim (0,74%).

Meskipun dibebberapa komoditi cenderung secara month to manth (mtm) mengalami penurunan permintaan dan harga seperti emas perhiasan angkutan udara, udang basah tidak berdampak terlalu signifikan terhadap inflasi, serta secara tahunan yaitu jenis cabe merah dan cabe rawit, ikan patin.

Namun perlu diwaspadai kenaikan, minyak goreng, beberapa jenis cabe, bawang merah bawang putih, daging ayam ras dan telur di bulan Januari 2025, menjelang puasa bulan Ramadhan dan HBKN tahun baru Imlek 2025 serta Hari Raya Idul Fitri 1446 Hijriah.

Perlu diperhatikan pendistribusian terhadap komoditi bersubsidi dan menjadi perhatian Pemerintah Pusat seperti Beras SPHP, dan minyak goreng Minyakita agar dapat mengimbangi kenaikan harga pada komoditi tersebut.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan IV Tahun 2024, ada beberapa komoditi yang dominan andil inflasi yaitu dari komoditi pangan adalah daging ayam ras, minyak goreng, cabai, bawang merah, bawang putih, kopi bubuk, telur ayam ras, serta dari komoditi non pangan adalah Emas Perhiasan, sigaret kretek mesin, bahan bakar rumah tangga dan pemeliharaan/service.

Pengaruh musim kemarau ekstrim terus berkurang menyusul datangnya musim hujan namun curah hujan dan panas ekstrim yang tidak tentu mempengaruhi kondisi ketersediaan komoditi khususnya volitale food. Perlu diperhatikan komoditi bawang merah, telur ayam ras, dan komoditi cabai yang biasanya menjelang HBKN mengalami kenaikan harga.

Menjelang hari besar keagamaan nasional nataru menunjukkan kondisi permintaan yang akan meningkat pada beberapa bahan pangan pokok seperti bahan bakar rumah tangga, minyak goreng, gandum, ayam dan telur ayam ras, bawang merah dan bawang putih.

Perkembangan harga beras perlu menjadi perhatian, meskipun dari Pemerintah Pusat telah melakukan Program Bantuan Pangan Beras gratis dan program beras SPHP namun di lapangan ditemukan bahwa harga beras diterima oleh konsumen akhir masih melebihi HET yang ditetapkan Pemerintah Pusat, sehingga Beras SPHP di pasaran belum dapat menunjukan hasil yang baik dalam hal menekan harga beras . Distribusi beras SPHP juga dirasakan terbatas untuk dibeli oleh masyarakat oleh karena itu menjelang natal dan tahun baru agar Perum Bulog tetap melaksanakan pendistribusian dan menambah kuota ke Distributor dan RPK. HET terbaru dari dari Peraturan Badan Pangan Nasional No 5 tahun 2024 tanggal 3 Juni 2024, menetapkan Harga beras Medium di daerah Jawa, Lampung dan Sumatera Selatan sebesar Rp. 12.500/kg, dan beras Premium Rp. 14.900/kg.

Telah adanya Minyakita (minyak goreng curah yang dikemas) di pasaran, yang merupakan salah satu program subsidi minyak dari pemerintah yang bertujuan untuk menekan harga minyak di pasaran, perlu adanya pengawasan terhadap pendistribusiannya.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa program dan kegiatan telah dilaksanakan Pemerintah Daerah terhadap Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi Sumatera Selatan di Bulan Oktober 2024 sampai dengan Desember 2024, yaitu:

A. Keterjangkauan Harga melalui:

1. Pemerintah Daerah melalui Dinas Ketahanan Pangan menyelenggarakan Kegiatan melalui Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 16 Oktober dan 18 Desember 2024 bertempat di Halaman Kantor Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Prov. Sumsel dengan anggaran APBD.
2. Penyaluran Bantuan Pangan Beras telah dilaksanakan dalam 3 (tiga) Tahap oleh Bulog, Tahap I dan Tahap II di tahun 2024 telah dilaksanakan 100% untuk bulan Januari s.d. Juni 2024, untuk tahap ke III baru untuk bulan Agustus dan telah 100% disalurkan, total sasaran/Penerima Bantuan Pangan (PBP) sebanyak 572.060 KK dengan alokasi 5.720 Ton per bulannya. Total pagu Bantuan Pangan Beras untuk Sumatera Selatan tahun 2024 sebesar 51.200 Ton. Untuk Beras SPHP Tahun 2024, Perum Bulog Wilayah Sumsel Babel menargetkan beras SPHP akan distribusikan ke seluruh wilayah Sumatera Selatan sebanyak 50.000 Ton. Sampai dengan Per 29 Desember 2024 telah didistribusikan sebanyak 41.417.324 kg.
3. Pelaksanaan monitoring harga secara rutin ke pasar tradisional oleh TPID tingkat Provinsi (Dinas Perdagangan Pov. Sumsel, Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan, BI melalui SHP, maupun Kab / Kota).
4. Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan menggelar Pasar Tani secara rutin setiap Rabu dan Jumat.

B. Ketersediaan Pasokan, melalui:

1. Optimalisasi Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) melalui Gerakan Sumsel Mandiri Pangan *Goes to School and Go to Office* menggiatkan kegiatan GSMP di perkantoran dan sekolah. Pelaksanaan dilakukan di sekolah-sekolah SMA/SMK/MAN tersebar di 17 Kab/kota, Karang Taruna dan Pemerintah Daerah di 17 kab/kota. Sehubungan dengan adanya kegiatan GSMP award Go To School se Sumatera Selatan tahun 2024 yang penilaiannya dimulai pada bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2024, dan telah dilaksanakan penganugerahan pemenang Gerakan Sumatera Selatan Mandiri Pangan Goes to School Award dan Panen raya cabai merah di SMK 1 Gelumbang pada tanggal 23 Oktober 2024 dengan 5 (lima) kategori pemenang, antara lain; 1) Koordinator siswa terbaik, 2) Guru Koordinator P5 terbaik, 3) Penyuluh Pertanian Lapangan Terbaik, 4) Sekolah Terbaik kategori Bibit, dan 5) Sekolah Terbaik kategori Benih.
2. Pengembangan lumbung pangan (food station) melalui peningkatan produksi pangan/hortikultura seperti pada komoditi padi, jagung, kedelai, bawang merah dan aneka cabe (cabe besar dan cabe rawit)
3. Pelaksanaan Pembelian Beras Bulog oleh Pegawai di lingkungan Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan terlaksana dengan lancar hingga bulan Desember 2024.

Optimalisasi pembiayaan pertanian, untuk penguatan kelembagaan (penyuluh) dan

4.

C. Kelancaran distribusi:

1. Penguatan KAD pelaksanaan kerjasama Gubernur Sumatera Selatan dengan Gubernur Sulawesi Selatan dan Gubernur Sumatera Selatan dengan Bupati Enrekang dalam rangka Kerjasama Pembangunan dan Pengembangan Potensi Daerah yang ditandatangani pada tanggal 4 Desember 2024, dengan tujuan untuk membuka akses pemenuhan kebutuhan komoditi pangan. Kesepakatan Bersama ini diharapkan dapat ditindaklanjuti secara G to G dengan PKS oleh OPD terkait baik OPD di Provinsi maupun kabupaten/kota, ataupun secara B to B (antar Distributor dan BUMD).
2. Pemeliharaan dan peningkatan sarana dan prasarana jalan, khususnya jalan menuju daerah centra produksi, food estate dan strategis.
3. Pelaksanaan Forum Lalu Lintas yang diselenggarakan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan.
4. Pengembangan Lalu Lintas Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan melalui peningkatan Sarana prasarana di Pelabuhan Tanjung Api-Api.
5. Optimalisasi pemanfaatan aplikasi "Market Place Sibejajo".

D. Komunikasi yang efektif:

Tim Pengendalian Inflasi Provinsi Sumatera Selatan dalam hal Upaya pengendalian Inflasi Daerah melalui strategi Komunikasi yang Efektif, antara lain:

1. Pemantuan/koordinasi secara langsung di lapangan terhadap perkembangan kegiatan GSMP award Go To School se Sumatera Selatan tahun 2024, dari bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2024.
2. Pelaksanaan Rakor, HLM dan Capacity Building TPID Provinsi, Kabupaten/kota Se Sumatera Selatan;
 - Tanggal 11 November 2024 dilaksanakan di ballroom Hotel santika Premier Bandara Palembang, Rakor HLM dilaksanakan dan dipimpin oleh Pj Gubernur Sumatera Selatan Bpk Ellen Setiadi, S.H.,M.S.E. Pelaksanana Capacity Building dengan Narasumber Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan.
 - HLM TPID Provinsi Sumatera Selatan tanggal 29 November 2024 dilaksanakan di Ruang Rapat Bina Praja Pemprov. Sumatera Selatan, dipimpin oleh Pj. Gubernur Sumatera Selatan. Dalam rangka upaya pengendalian inflasi daerah dengan menjaga stok pangan andil inflasi menjelang akhir tahun dan HBKN (Natal 2024 dan Tahun Baru 2025).
3. Pelaksanaan rapat koordinasi teknis secara rutin oleh TPID Provinsi Sumsel.
4. Rapat melalui Zoom koordinasi dengan pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan kabupaten Enrekang , sehubungan rencana Kesepakatan Bersama.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan ke IV, bebeapa evaluasi dari pelaksanaan kegiatan Upaya Pengendalian Inflasi Daerah, antara lain:

1. Upaya giat Program GSMP terus dilaksanakan secara berkelanjutan melalui inovasi kegiatan berkelanjutan antara lain pelaksanaan Gerakan tanam dan pasar murah serentak, serta GSMP *Goes Go to School* dan *Go to Office*. Di Tahun 2024 dilaksanakannya GSMP **Go To School Award** yang bertujuan untuk mengajak anak-anak sekolah untuk gemar menanam terutama tanaman-tanaman penyumbang inflasi seperti tanaman Cabai dengan pedampingan dari Guru di sekolah dengan memanfaatkan lahan di sekitar sekolah dengan kegiatan yang bermanfaat dan menghasilkan. Kegiatan *GSMP Go to School Award* telah dilaksanakan hingga bulan Oktober 2024 dengan harapan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan di sekolah dan jumlah sekolah yang giat melaksanakan gerakan tanam semakin banyak.
2. Pemantuan terhadap harga pangan dan penyediaan bahan pangan serta pelaksanaan pasar murah/GPM untuk mewujudkan harga komoditi pangan yang terjangkau oleh masyarakat perlu terus untuk dilaksanakan dalam rangka membantu masyarakat memenuhi kebutuhan bahan pangan pokok dan Antispasi terhadap kenaikan beras SPHP di awal bulan mei 2024 dan tetap aktif melaksanakan sidak pasar atau monitoring ke mitra distribusi beras SPHP agar harga beras dikonsumsi tidak melebihi HET. Per 1 Mei 2024 beras SPHP per karung dijual sebesar Rp. 62,500/kg dari sebelumnya Rp. 54.500/kg.
3. Pelaksanaan HLM TPID Provinsi Sumatera Selatan perlu dilaksanakan terjadwal dalam rangka menjaga sinergi antar Anggota TPID, begitu juga dengan pelaksanaan Rakor TPID dengan TPID kabupaten/kota dalam rangka menjaga stabilitas harga dan pasokan agar informasi mengenai kondisi inflasi dan IPH secara keseluruhan di daerah kab/kota dapat dipantau dan dapat ditindaklanjuti dengan rakor teknis dengan pemerintah daerah kab/kota secara tidak langsung/ zoom meeting (bila ada kondisi yang penting seperti adanya daerah kabupaten/kota yang mempunyai IPH komoditi penting yang nilainya tinggi sehingga dapat langsung dikoordinasikan dan ditindaklanjuti).

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan Operasi Pasar maupun Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah (GPM) perlu dilakukan secara berkelanjutan oleh Pemerintah Provinsi, kabupaten/kota sebagai upaya pengendalian inflasi jangka pendek dalam rangka menjaga stabilitas harga bahan pangan, dan menjaga daya beli dari masyarakat berpenghasilan rendah dalam rangka memenuhi kebutuhan bahan pangan pokok. Khususnya pada saat menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Untuk pelaksanaannya Pemerintah Daerah Provinsi tetap perlu bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten/kota, distributor/produsen sembako antara lain Beras, Minyak Goreng, Gula, telur, BUMN, BUMS dan pihak lainnya yang dianggap penting.

Pelaksanaan Program Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) dalam rangka menjaga

2.

ketersediaan Pangan yang berkelanjutan menjadi salah satu yang diupayakan agar mengubah mindset masyarakat dari pembeli menjadi penjual, sehingga harapan stock/ketersediaan pangan ada tersedia disekitar masyarakat itu sendiri secara kontinue sehingga terkendalinya inflasi dengan strategi ketersediaan stok di masyarakat itu sendiri. Program GSMP perlu terus ditindaklanjuti dan disosialisasikan ke dalam masyarakat termasuk di areal perkantoran maupun sekolah.

3. Peran Serta dari ASN untuk lebih mengutamakan pemanfaatan/penggunaan beras lokal Petani Sumatera Selatan sangat membantu meningkatkan pendapatan Petani lokal dan dapat mendorong petani untuk giat bertani dengan mutu padi yang lebih baik, selain itu Pegawai mendapat harga beli flat sehingga ASN tidak terkena kenaikan harga beras seperti di pasaran. Diharapkan agar kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh Pemerintah kab/kota, instansi vertikal ataupun BUMN dan BUMD yang berada di Wilayah Sumatera Selatan.
4. Pelaksanaan koordinasi antar anggota TPID Provinsi, TPID kabupaten/kota dalam rangka menjaga stabilitas harga dan pasokan tetap dilakukan dengan salah satunya menyelenggarakan Rakor se Sumsel, dan aktif dalam rapat mingguan dengan TPIP, sehingga informasi mengenai kondisi inflasi IPH secara keseluruhan di daerah kab/kota dapat dipantau dan dapat ditindaklanjuti dengan segera.